



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 14669-14676

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui *Experiential Learning* di SD Negeri Keraton

Faslia<sup>1✉</sup>, Salsafira<sup>2</sup>, Sabaria<sup>3</sup>, Salsafira<sup>4</sup>, Suci Suci Rhamadani<sup>5</sup>, Agista Putri<sup>6</sup>

Univesritas Muhammadiyah Buton

Email: [faslia.umbuton2019@gmail.com](mailto:faslia.umbuton2019@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pendidikan karakter harus dibina sejak dini dan diintensifkan sejak jenjang sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Experiential Learning* di SD Negeri Keraton. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari pendidik, siswa, dan kepala sekolah SD Negeri Keraton. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini mencakup berbagai aspek seperti religiusitas, cinta kebersihan dan lingkungan, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, toleransi dan penghargaan terhadap orang lain. Meskipun ada tantangan dalam penerapan model pembelajaran *experiential learning*, seperti merancang aktifitas pengalaman yang sesuai dan memastikan konsistensi dalam pelaksanaan hasil penelitian menunjukan bahwa model ini efektif dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter, Siswa, Experiential Learning*

## Abstract

Character education must be fostered from an early age and intensified from elementary school level. This research aims to describe the implementation of the Experiential Learning learning model at Keraton State Elementary School. The approach used in this research is qualitative with research subjects consisting of educators, students and the principal of SD Negeri Keraton. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research results show that the character education implemented in this school includes various aspects such as religiosity, love of cleanliness and the environment, honesty, caring, discipline, tolerance and respect for other people. Although there are challenges in implementing the experiential learning model, such as designing appropriate experiential activities and ensuring consistency in implementation, research results show that this model is effective in shaping student character.

Keyword: *Character Formation, Students, Experiential Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan faktor utama dan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa. Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan bebas, perubahan yang cepat, dan kompleksitas sosial yang tinggi, sistem Pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara kognitif, tapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencetak lulusan yang mampu bersaing, beradaptasi dengan perubahan, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah (Subroto et al., 2023). Kemajuan teknologi modern berdampak pada kepribadian anak. Generasi masa depan negara ini terancam oleh teknologi saat ini karena teknologi tersebut membentuk moral generasi muda. Anak-anak muda kehilangan minat belajar dan malah terpacu bermain ponsel. Padahal keberadaannya sangat bergantung pada pendidikan (Rizky Asrul Ananda et al., 2022).

Eksistensi sekolah sebagai "cermin ajaib" dalam pembentukan karakter siswa menjadi sangat penting. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan yang kondusif untuk pengembangan potensi diri, karakter, dan nilai-nilai moral siswa. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman atau *Experiential Learning*, siswa diajak untuk belajar dari pengalaman langsung, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan praktis, menginternalisasi nilai-nilai moral, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Kalsum, 2022).

Model pembelajaran *Experiential Learning* (Amaliah & Marut, 2022) yang menekankan pentingnya proses pembelajaran yang berkesinambungan dan holistik. Pembelajaran

berbasis pengalaman ini melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang nyata, yang membantu memahami konsep secara mendalam dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan karakter, di mana siswa tidak hanya diajak untuk memahami nilai-nilai moral secara teoretis, tetapi juga untuk menghidupkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral yang baik akan ditujukan pada seluruh elemen masyarakat karena dengan memiliki karakter yang baik maka aspek yang lain pun akan baik. Program untuk memperbaiki akhlak yang baik melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat ditunjang dengan lingkungan Pendidikan yang baik. (Kasandra et al., 2023).

Pendidikan karakter merupakan elemen vital dalam system Pendidikan di Indonesia, dengan tujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan bermoral (Irwan, Agus, et al., 2022). Pengembangan karakter mencakup segala upaya yang menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa percaya diri, menumbuhkan kemampuan dan potensi, menghasilkan manusia yang berkinerja lebih baik, meningkatkan kualitas hidup, serta membantu mewujudkan cita-cita dan tujuan (Renaldi et al., 2022). Tujuan utama dari pendidikan karakter di sekolah adalah untuk mengembangkan potensi kalbu dan hati nurani siswa, sehingga mereka memiliki jiwa dan kepekaan sosial terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungannya (Triana, 2022). Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan dasar siswa agar dapat berpikir cerdas, berperilaku dengan akhlak mulia, bermoral, serta melakukan hal-hal yang baik yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat (NAINGGOLAN, 2022). Peran pendidikan dalam membentuk karakter siswa sangat penting dan krusial dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Experiential Learning* oleh mahasiswa Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) 2 di SD Negeri Keraton dan bagaimana model ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Pembentukan karakter dengan pembelajaran *Experiential Learning* sangat berpengaruh pada karakter siswa yang ditanamkan pada peserta didik di SD Negeri Keraton, yaitu karakter religius, cinta kebersihan, dan lingkungan, sikap jujur, sikap peduli, kedisiplinan, toleransi, dan saling menghargai. Pemahaman tentang Pendidikan karakter dijelaskan oleh beberapa guru sebagai proses pembentukan kepribadian siswa menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, lingkungan sekolah, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Keraton menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui *experiential learning* dapat memberikan hasil yang positif.

*Experiential Learning*, yang menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman langsung, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan karakter yang diajarkan. Guru dan sekolah di SD Negeri Keraton telah berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan belajar mengajar serta kehidupan sehari-hari siswa. Upaya ini didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai dan komitmen dari seluruh staf Pendidikan.

Peran dan kontribusi model pembelajaran *Experiential Learning* dalam pembentukan karakter siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik, pengambil kebijakan, dan institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan kenyataan yang ada di lapangan saat penelitian berlangsung (Oktavia & Rismawati, 2022). Pendekatan ini dipilih karena data yang dibutuhkan dan hasil yang diharapkan berupa deskripsi mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui *experiential learning* di SD Negeri Keraton. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Keraton, Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengungkap persepsi dan pengalaman siswa, guru, dan kepala sekolah terhadap implementasi pembelajaran berbasis pengalaman, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama (Rukin, 2022) yaitu pertama Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan interaksi yang terjadi dikelas. Observasi membantu peneliti dalam memahami konteks dan dinamika proses pembelajaran berbasis pengalaman yang diterapkan disekolah. Kedua Wawancara, teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari para informan, termasuk siswa, guru, dan kepala sekolah. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan informan mengenai penerapan *experiential learning* untuk pembentukan karakter siswa. Ketiga Dokumentasi, teknik ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan kegiatan, catatan pembelajaran, dan bahan ajar. Dokumentasi menyediakan bukti tambahan yang mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model interaktif yang melibatkan tiga tahapan utama (Irwan, Kamarudin, et al., 2022) yakni Reduksi Data : tahap ini melibatkan proses penyederhanaan, pemilihan, dan pemfokusan data penting dari seluruh data yang telah dikumpulkan. Data yang tidak relevan atau berlebihan dihilangkan,

sehingga hanya data yang signifikan yang dipertahankan, Penyajian Data : data yang telah direduksi kemudian disusun dan disajikan dalam format yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data ini dapat berupa tabel diagram, atau narasi deskriptif yang menggambarkan temuan utama. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi : pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan memverifikasinya untuk memastikan keakuratannya. Kesimpulan yang diambil harus mencerminkan kenyataan yang ada dilapangan dan didukung oleh data yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Keraton yang dikenal memiliki kondisi bangunan dan fasilitas yang sangat baik dan memadai untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang ibadah, toilet guru dan siswa, lapangan olahraga, taman, kantin, serta tempat parkir. Sekolah juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga dan pramuka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama lebih dari sebulan, serta wawancara dengan beberapa guru di SD Negeri Keraton, ditemukan bahwa para guru telah melakukan berbagai Upaya dalam pembentukan serta penguatan Pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter dinilai sangat penting terutama untuk anak-anak ditingkat sekolah dasar, karena pada usia ini, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai sikap dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa ada beberapa karakter utama yang penting ditanamkan pada peserta didik di SD Negeri Keraton, yaitu karakter religious, cinta kebersihan, dan lingkungan, sikap jujur, sikap peduli, kedisiplinan, toleransi, dan saling menghargai. Pemahaman tentang Pendidikan karakter dijelaskan oleh beberapa guru sebagai proses pembentukan kepribadian siswa menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas, lingkungan sekolah, maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa guru juga menekankan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mengedepankan sikap dan moral peserta didik dalam proses pembelajaran yang mereka ikuti selama disekolah. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru mencakup memberikan keteladanan yang baik kepada seluruh siswa baik dilingkungan sekolah maupun dalam kegiatan pembelajaran di kelas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Keraton telah berhasil menerapkan model *experiential learning* sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter peserta

didik. Dengan dukungan fasilitas yang memadai, sekolah mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk proses pembelajaran berbasis pengalaman. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang membantu mereka memahami konsep secara mendalam dan menginternalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter yang ditanamkan di SD Negeri Keraton mencakup berbagai aspek penting, termasuk religiusitas, cinta kebersihan dan lingkungan, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, toleransi, dan penghargaan terhadap orang lain. Karakter-karakter ini diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan sikap positif. Guru-guru di SD Negeri Keraton berperan aktif dalam pembentukan siswa dengan keteladanan yang baik dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran. Penggunaan model *experiential learning* memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman nyata, yang memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai karakter dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar tidak dapat diabaikan. Pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang positif, yang akan membentuk dasar bagi perkembangan mereka di masa depan. Dengan menerapkan *experiential learning*, SD Negeri Keraton berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, di mana siswa dapat belajar dengan cara yang lebih efektif dan berdampak positif terhadap perkembangan karakter mereka.

Implementasi *experiential learning* di SD Negeri Keraton juga menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal merancang dan melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Namun, dengan komitmen dan kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan seluruh staf, tantangan tersebut dapat diatasi, dan tujuan pembentukan karakter siswa dapat tercapai dengan baik. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *experiential learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa. Dengan dukungan fasilitas yang memadai dan komitmen dari seluruh elemen sekolah, SD Negeri Keraton berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa melalui pengalaman nyata. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang serupa untuk mencapai tujuan Pendidikan karakter yang optimal.

## SIMPULAN

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini mencakup berbagai aspek seperti

religiusitas, cinta kebersihan dan lingkungan, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, toleransi dan penghargaan terhadap orang lain. Meskipun ada tantangan dalam penerapan model pembelajaran *experiential learning*, seperti merancang aktifitas pengalaman yang sesuai dan memastikan konsistensi dalam pelaksanaan hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini efektif dalam membentuk karakter siswa. Tantangan tantangan ini dapat diatasi dengan perencanaan yang baik dan Kerjasama antara guru, siswa, orangtua, dan Masyarakat. Peningkatan Pelatihan Guru sangat diharapkan guru harus terus diberikan pelatihan tentang metode *experiential learning* dan cara mengintegrasikan Pendidikan Pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Pelatihan ini harus mencakup teknik pembelajaran yang inovatif, penggunaan media pembelajaran yang relevan, serta cara merancang aktivitas pengalaman yang efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R., & Marut, M. G. (2022). Hasil Belajar Biologi melalui Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning). *Cross-Border*.
- Irwan, I., Agus, J., & Saputra, J. (2022). Penanaman Sikap Tanggung Jawab dan Kepedulian melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3722>
- Irwan, I., Kamarudin, K., & Mansur, M. (2022). Membangun Kebhinekaan Antar Remaja dalam Perspektif Pendidikan Multikulturalisme. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2173>
- Kalsum, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman (Experiential Learning) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata .... *Edu Learning: Journal of Education ....*
- Kasandra, A., Hendrawan, F. E., Amisar, S. R. F., & Abdila, Y. E. (2023). Peran Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education on Social Issues*. <https://doi.org/10.26623/jesi.v2i3.52>
- NAINGGOLAN, J. (2022). LINGKUNGAN PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*. <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501>
- Oktavia, R., & Rismawati, R. (2022). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan. *Jurnal Ilmu Dan Riset ....*
- Renaldi, D., Edy, Pataropura, A., Subhana, M., & Adhinugraha, D. (2022). Pengembangan Karakter Dengan Model Experiential Learning Pada Pemuda Tridharma Indonesia Cabang Wihara Maha Bodhi Tangerang. *Abdi Dharma*.

<https://doi.org/10.31253/ad.v2i2.1735>

Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>

Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.

Subroto, D. E., Supriandi, Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>

Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah*. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>